

PENTINGNYA PERAN ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK USIA DINI DI AWAL ERA NEW NORMAL

Amelia Putri Nirmala

Fakultas Psikologi Universitas Selamat Sri
Email : Amelnirmala9@gmail.com

Abstrak

Diterima
November 2021

Keluarga merupakan madrasah terbaik bagi anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini masuk pada usia keemasan, masa yang sangat tepat untuk mengajarkan semua perilaku yang baik, mengajarkan norma-norma sosial karena yang dicontohkan orang tua secara tidak langsung akan membentuk kepribadian anak. Keadaan Indonesia pasca adanya pandemi Covid ini membuat semua lapisan masyarakat termasuk anak usia dini ini berada dalam situasi baru, yaitu new normal . New normal: situasi baru untuk membiasakan diri mematuhi protokol kesehatan di semua aktifitas. Protokol kesehatan wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendampingi anak usia dini di awal era new normal. Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif . Selain itu, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati aktifitas orang tua dan anak dalam kesehariannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu peran orang tua sangat penting dalam menerapkan kebiasaan baru, orang tua berperan penting dalam membimbing, mendampingi anak usia dini belajar maupun bermain. Orang tua berperan penting dalam memberikan kenyamanan, permainan kreatif agar anak usia dini tidak merasa jenuh dan bosan saat melakukan aktifitas di rumah pada masa era new normal.

Diterbitkan
Desember 2021

Kata kunci : Peran orang tua, Anak usia dini, New normal.

Abstract

The family is the best madrasa for early childhood. At this time, early childhood enters the golden age, a very appropriate time to teach all good behavior, teach social norms because what parents exemplify will indirectly shape the child's personality. The situation in Indonesia after the Covid pandemic has put all levels of society, including early childhood, in a new situation, namely the new normal. New normal: a new situation to get used to complying with health protocols in all activities. Health protocols must be applied in everyday life. The purpose of this study was to determine the role of parents in assisting early childhood at the beginning of the new normal era. The research used is a qualitative approach with a descriptive type. In addition, researchers used the observation method to observe the activities of parents and children in their daily lives. The results of the research that has been done are that the role of parents is very important in implementing new habits, parents play an important role in guiding, assisting early childhood learning and playing. Parents play an important role in providing comfort, creative games so that early childhood does not feel bored and bored when doing activities at home during the new normal era.

Keyword : Role of parents, Early childhood, New normal

PENDAHULUAN

Tempat pendidikan pertama untuk anak usia dini melakukan proses belajar adalah keluarga, di dalam keluarga anak usia dini mencontoh semua perilaku yang dilakukan oleh orang tua maupun keluarganya dan disana tempat anak usia dini berkembang. Keluarga merupakan madrasah terbaik

bagi anak usia dini. Usia dini merupakan masa peletakkan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Suyadi, 2015). Pada masa ini anak usia dini masuk pada usia keemasan, masa yang sangat tepat untuk mengajarkan semua perilaku yang baik, mengajarkan norma-norma sosial karena yang dicontohkan orang tua secara tidak langsung akan

membentuk kepribadian. Anak usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak belajar. Oleh karena itu, kesempatan ini seharusnya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak.

Pada usia emas terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini penting bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat yang mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan. (Mulyasa, 2012). Keluarga dapat mempengaruhi bentuk perilaku anak usia dini, karena sejatinya anak usia dini belajar dari melihat, meniru dan mencontoh perilaku yang ada disekitarnya sehingga peran orang tua sangat penting. Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi pendidikan anak usia dini. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, nilai-nilai agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, fisik dan motorik (Suriati et al, 2019).

Masuknya virus Corona di Indonesia membawa dampak yang besar bagi tatanan pemerintahan Indonesia, mulai dari segi ekonomi, kesehatan, sosial, agama maupun dalam segi pendidikan. Bahkan pada awal adanya penyebaran virus Corona, pemerintah meliburkan semua sektor usaha dan pendidikan, hal tersebut dilakukan agar dapat mencegah penyebaran virus Corona. Pemerintah melakukan berbagai cara untuk menekan penyebaran virus Corona di Indonesia. Adanya pandemik ini pemerintah menerapkan kehidupan new normal. Menurut Hamidah (2020) new normal atau kenormalan baru dalam konteks ini dimengerti sebagai pergeseran perilaku setiap insan untuk tetap menjalankan kegiatan kesehariannya namun dengan tambahan berupa penerapan protokol atau tata laksana kesehatan guna meminimalisasi proses penularan COVID-19. Perubahan itu dirasakan oleh setiap kalangan, termasuk kalangan pendidik maupun civitas akademiknya. Pada masa seperti ini tenaga pendidikan dan kependidikan serta peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara online.

Pada buku saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid yang disusun Kemendikbud, Kemenkes, Kementerian Agama dan Kementerian Dalam Negeri pembelajaran tatap muka dilaksanakan melakukan dua fase yakni masa transisi dan masa pembiasaan baru atau new normal.

Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona hijau dilakukan dengan penentuan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak dengan ketentuan PAUD formal (Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) dan TK luar biasa) dan non formal paling cepat dua bulan setelah SD, MI, Paket A dan SLB melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan (Kemdikbud, 2020)

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan sistem online adalah salah satu bentuk pembelajaran yang dapat digunakan untuk menggantikan kegiatan belajar di sekolah demi menjaga kesehatan bersama. Kegiatan belajar yang dilakukan di rumah idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengembangkan potensi sesuai dengan materi dan tingkat pendidikannya. Dalam hal ini, pembelajaran untuk anak usia dini juga mengikuti aturan yang berlaku, yaitu melakukan kegiatan belajar dari rumah. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendampingi anak usia dini belajar di rumah. Adanya new normal membuat orang tua mengajarkan ke anak usia dini tentang adaptasi baru yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan. Orang tua harus memberikan contoh kebiasaan hidup baru misalnya : menggunakan masker saat melakukan kegiatan di luar rumah, membiasakan hidup bersih, mencuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan aktifitas, menghindari kerumunan, jaga jarak, tidak bersalaman dengan orang lain, dll. Selain itu, peran orang tua juga penting dalam mendampingi anak usia dini belajar dirumah, mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tahap perkembangannya, membimbing anak usia dini belajar, mengajarkan norma-norma sosial, mengajarkan perilaku baik lainnya dan orang tua wajib meluangkan waktu untuk mendampingi anak usia dini dalam melakukan aktifitas di rumah. Pemberian teladan dan pembiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang mendasar atau menjadi pondasi yang kuat dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan bagi anak usia dini (Ihsani & Santoso, 2020).

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Batang, orang tua masih kurang sabar dalam mendampingi anak usia dini belajar, anak usia dini tidak memakai masker saat keluar rumah, orang tua merasa bingung dalam mengatur waktunya untuk mendampingi anaknya belajar, orang tua bertengkar dengan anak usia dini saat mengingatkan anaknya belajar, anak usia dini masih belum bisa beradaptasi dengan menggunakan

protokol kesehatan, anak usia dini malas mencuci tangan saat mau makan, orang tua masih belum bisa konsisten dalam mencontohkan pola hidup baru ke anak usia dini. Peran orang tua dalam kehidupan new normal sangat penting. Orang tua harus bisa membimbing dan mengarahkan anak usia dini agar bisa beradaptasi dengan keadaan new normal. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul pentingnya peranan orang tua dalam mendampingi anak usia dini di awal era new normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam mendampingi anak usia dini di awal era new normal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (Sugiono, 2011). Metode penelitian ini membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari populasi atau daerah tertentu yang dijadikan objek atau subjek penelitian, sehingga dengan gambaran tersebut menghasilkan suatu pemikiran tentang gambaran serta pengetahuan peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini saat melakukan kegiatan di era new normal. Subyek dari penelitian ini adalah orang tua dan anak usia dini yang bertempat tinggal di Kabupaten Batang. Peneliti menggunakan metode wawancara kemudian menganalisis dengan teori atau sumber-sumber lainnya yang sesuai sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis. Peneliti juga menggunakan observasi untuk mengamati perilaku anak dan orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan yang ada dilapangan, orang tua memiliki peranan penting dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru yang biasa disebut dengan new normal setelah Indonesia menghadapi pandemi virus corona. Kebiasaan baru ini membuat orang tua berusaha menjelaskan kepada anak usia dini pentingnya protokol kesehatan dan hidup sehat. Orang tua harus memberikan pengertian kepada anak mengenai cara hidup bersih yang akan diterapkan baik dilingkungan rumah, di sekolah maupun dilingkungan bermainnya. Peran orang tua dalam mendampingi anak usia dini di awal era new normal adalah sebagai berikut :

New Normal

Tatanan kenormalan baru atau yang akrab dikenal dengan sebutan new normal merupakan salah satu kebijakan nyata yang digagas dan di implementasikan menurut pemerintah yang bertujuan

agar mampu meningkatkan produktifitas masyarakat (Nanggala, 2020).

Keadaan Indonesia pasca adanya pandemi Covid ini membuat semua lapisan masyarakat termasuk anak usia dini ini berada dalam situasi baru, yaitu new normal . New normal merupakan situasi baru untuk membiasakan diri mematuhi protokol kesehatan di semua aktifitas. Protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari antara lain : saat melakukan aktifitas sehari-hari harus membiasakan diri untuk memakai masker, mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak saat melakukan komunikasi dengan orang lain, tidak bersalaman saat bertemu dengan orang lain, melakukan bersih-bersih diri setelah melakukan aktifitas, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan, cek kesehatan saat timbul gejala yang mengarah ke pandemi Covid, menghindari kerumunan dll. Keadaan baru ini lah yang harus diterapkan dan dicontohkan oleh orang tua kepada anak usia dini agar bisa beradaptasi dan terbiasa menjalankan protokol kesehatan. Orang tua harus memberikan pengertian, bimbingan dan pendampingan terus-menerus kepada anak usia dini. Anak usia dini akan belajar melakukan kebiasaan baru dengan cara melihat, meniru, mencontoh dan melakukan semua aktifitas sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh orang tuanya atau orang-orang yang ada disekitarnya. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada 8 orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan aktifitas di era new normal adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat

Pola perilaku yang baru di era new normal wajib ditanamkan kepada anak usia dini. Keadaan new normal ini membuat orang tua berusaha keras untuk mengenalkan kebiasaan baru kepada anak usia dini agar mereka bisa beradaptasi dengan baik. Orang tua harus mencontohkan kepada anak-anaknya kebiasaan hidup bersih dan sehat. Kebiasaan baru ini memprioritaskan kesehatan dan keselamatan untuk keluarga. Menurut Gala dalam (Kurniati et al., 2020) perilaku anak dalam hal kebersihan, kesehatan dan kerapian akan terbentuk apabila orang tua konsisten dan berkelanjutan memberikan pemahaman serta melatih anak-anaknya untuk mempraktekkan perilaku tersebut dalam kesehariannya.

Orang tua dapat memberikan contoh

membiasakan diri untuk hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini dengan cara mencontohkan cara memakai masker dengan baik dan benar saat akan berpergian, menerapkan protokol kesehatan, mengajak anak untuk rajin mencuci tangan memakai sabun sebelum maupun setelah melakukan aktifitas, mengajak anak untuk melakukan kegiatan bersih-bersih rumah, mengajak anak untuk menjaga jarak saat melakukan interaksi dengan orang lain, menghindari kerumunan, saat batuk maupun bersin anak harus menutup mulut dan hidungnya, dll. Kebiasaan baru tersebut dilakukan untuk menjaga kesehatan keluarga. Kenmes RI (2014) menjelaskan bahwa indikator perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun yang merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan karena kesadaran dari hasil pembelajaran yang membuat keluarga dapat menjaga dan memelihara kesehatan serta berperan aktif untuk mewujudkan masyarakat yang sehat.

Adanya era new normal, selain mengajarkan anak usia dini untuk mematuhi protokol kesehatan, orang tua juga dapat mencontohkan dan mengajarkan kepada anak usia dini untuk melakukan kegiatan bersih-bersih lingkungan rumah misalnya : merapikan tempat tidurnya sendiri, membuang sampah pada tempatnya, mencuci buah-buahan sebelum dimakan, mencuci tangan sebelum makan, membereskan mainan, merapikan buku bacaan, gosok gigi sebelum tidur, mandi tepat waktu dll. Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan Notoatmojo (2010) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diajarkan oleh anak usia dini untuk mengembangkan perilaku sehat, menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan dan menjauhkan dari hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja atau bermain, dan sarana umum. Kebiasaan baru ini harus dilakukan dan dicontohkan oleh orang tua secara berulang-ulang bersama anaknya, agar perilaku yang dilakukan oleh anak usia dini bisa konsisten saat dilakukan dirumah, disekolah maupun ditempat umum lainnya. Pemberian teladan dan pembiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang mendasar atau menjadi pondasi yang kuat dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan bagi anak usia dini (Ihsani & Santoso, 2020).

2. Orang tua sebagai guru dirumah dan sebagai contoh teladan yang baik

Pada masa new normal ini, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak belajar dirumah. Kegiatan belajar mengajar pada masa new normal pun

berbeda, aktifitas di sekolah belum berjalan 100%, kegiatan belajar di sekolah masih dibatasi, bahkan anak usia dini harus belajar dari rumah. Guru memberikan tugas kepada orang tua sebagai pengganti kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, kemudian orang tua mendampingi anak-anaknya menyelesaikan tugas sesuai dengan materi yang diberikan oleh pihak sekolah. Sukmadinata (2009) menjelaskan bahwa anak belajar dirumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah. Peran orang tua dalam hal ini adalah menjembatani anak agar anak memahami dan bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peran orang tua menjadi sangat dominan dan orang tua seharusnya yang paling paham tentang model belajar anak, usia dini, paham waktu yang tepat untuk belajar, paham cara belajar anak, orang tua mengenal perkembangan dan potensi anak-anaknya. Orang tua harus bisa mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugas dari sekolah yang kemudian dikirim melalui WA. Komunikasi intens antara orang tua dan guru sangat diperlukan untuk menyampaikan perkembangan anak. Peran orang tua yang mendampingi anak-anaknya belajar sama halnya sebagai guru di sekolah, bahkan peranannya melebihi itu.

Orang tua harus menciptakan situasi yang nyaman, santai dan tenang agar anak-anak tidak bosan dan mau belajar dengan orang tua, misalnya settingan tempat belajar yang menarik, menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan anak, menemani anak belajar dengan diselingi permainan tertentu. Adanya aturan baru yang diterapkan disekolah menjadikan orang tua sebagai teladan di rumah, mencontohkan kepada anak perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama. Orang tua atau keluarga menjadi sosok sentral dalam mengimplementasikan kebiasaan dan pola berperilaku pada anak, mengajarkan dan menanamkan pilar-pilar nilai di masyarakat, pengajaran keagamaan, dan pengemblengan moral sesuai dengan tingkatan usia anak dan budaya dalam keluarga tersebut (Zahrok & Suarmini, 2018). Peran orang tua selain sebagai guru dirumah, orang tua maupun keluarga dirumah harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Perkembangan anak usia dini pada tahap ini adalah sebagai peniru. Anak usia dini suka melihat, mencontoh kemudian mempraktekkan tentang apa yang dilihat dan di dengarnya, oleh karena itu contoh perbuatan yang baik dalam lingkungan keluarga sangat dibutuhkan.

Orang tua dapat mengajarkan cara bergaul yang baik, mengajarkan agama dengan baik, sopan santun dalam bertutur kata, mencontohkan kebiasaan yang

positif, membiasakan berbicara yang baik, mengajarkan anak untuk terbiasa berkata tolong kalau meminta bantuan orang lain, berkata maaf kalau melakukan kesalahan, mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu oleh orang lain dll. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, nilai-nilai agama serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, fisik dan motorik (Suriati et al, 2019). Pembiasaan yang positif tersebut dapat membentuk kepribadian anak menjadi baik, secara tidak langsung anak usia dini akan meniru perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh keluarganya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fadillah (dalam Novrindra, dkk, 2017) bahwa lingkungan keluarga adalah awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Maka dari itu, orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak dan menjadi panutan atau teladan anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal. Peran orang tua sebagai model yang baik, akan menginspirasi anak-anak agar berperilaku positif sebagaimana idealitas perkembangan yang diinginkan oleh orang tuanya serta dapat meminimalisir munculnya perilaku yang tidak selaras dikemudian hari (Kurniati, Alfaeni & Andriani, 2020)

Perubahan masa new normal menjadi tantangan tersendiri buat para orang tua, selain tugas orang tua yang bertambah, dituntut harus memiliki kesabaran yang ekstra apabila anak-anak tidak mau belajar, mengeluh bosan, lebih milih bermain HP, tidak konsentrasi saat dibimbing yang akhirnya situasi belajar tidak kondusif. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar dirumah, orang tua harus bisa menyampaikan materi-materi dengan cara yang lembut dan kasih sayang melebihi guru di sekolah. Orang tua harus bisa membagi waktu untuk selalu ekstra mendampingi anak-anak belajar. Cahyati & Kusumah, (2020) menjelaskan ada empat cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak. Pertama, mengontrol waktu belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat PR dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain. Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas

anak mereka. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral, dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Keempat, memantau efektivitas jam belajar.

Orang tua harus mempunyai metode belajar yang kreatif saat menemani anak dalam kegiatan belajar mengajar dirumah, menyediakan tempat belajar yang nyaman dan harus selalu memotivasi anak-anak saat sudah mulai jenuh dengan kegiatan belajar yang dilakukan dirumah. Salah satu cara yang menyenangkan agar anak-anak tidak bosan adalah bermain sambil belajar. Menurut Hurlock (1997), bermain adalah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa pertimbangan hasil akhir. Melalui bermain anak akan memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan, aspek ini saling menunjang satu sama lain dan tidak boleh terpisahkan. Orang tua yang menemani anaknya bermain sambil belajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menambah kelekatan anak dengan orang tua. Orang tua atau keluarga menjadi sosok sentral dalam mengimplementasikan kebiasaan dan pola berperilaku pada anak, mengajarkan dan menanamkan pilar-pilar nilai di masyarakat, pengajaran keagamaan, dan penggemblengan moral sesuai dengan tingkatan usia anak dan budaya dalam keluarga tersebut (Zahrok & Suarmini, 2018).

3. Orang tua menyediakan waktu luang untuk bermain bersama anak

Pada awal era new normal, sebagian besar aktifitas orang tua maupun anak usia dini masih dilakukan di dalam rumah. Orang tua mempunyai banyak waktu luang untuk keluarga dan berkumpul bersama anak. Salah satu aktifitas yang menyenangkan untuk anak usia dini adalah bermain. Menurut pendapat Trinova, (2012) bermain adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam memenuhi kebutuhannya dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan. Bermain merupakan salah satu kebutuhan anak usia dini yang harus dipenuhi apalagi anak berada dalam tahap *golden age* (masa keemasan). Pada tahap ini, pertumbuhan anak usia dini sedang berkembang pesat dan aktifitas bermain bisa mengembangkan dan mengeksplor semua kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, orang tua bisa memberikan stimulus kepada anak dengan cara mengajak anak melakukan berbagai macam aktifitas permainan dirumah. Menurut Tedjasaputra, 2001 (dalam Istiarini, 2014)

menjelaskan bahwa bermain dapat mengembangkan bermacam-macam aspek perkembangan anak salah satunya dengan aspek sosial, belajar berkomunikasi dengan temannya untuk mengemukakan isi pikiran dan pendapatnya.

Bermain dapat membuat anak usia dini bersosialisasi dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkesplorasi, berekspresi, berinteraksi serta belajar menyenangkan. Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerjasama dan menjunjung tinggi sportivitas (Mulyasa, 2014). Kegiatan bermain pada anak usia dini bisa dilakukan di rumah, di sekolah maupun di fasilitas umum lainnya. Pada saat di lingkungan sekolah, anak bisa bermain dengan teman sebayanya, namun di era new normal kegiatan sekolah dibatasi sehingga anak hanya bisa bermain dengan orang tua maupun keluarganya. Kondisi new normal membuat anak-anak harus mematuhi protokol kesehatan saat akan bermain di luar, sehingga anak-anak lebih aman bermain di dalam rumah. Teman terbaik anak-anak untuk bermain di rumah adalah orang tua dan anggota keluarga lainnya, bahan anak usia dini biasanya bermain sendiri menggunakan permainan yang dimiliki. Orang tua bisa melibatkan diri saat anak usia dini ingin bermain di rumah. Macam-macam permainan yang sering dilakukan oleh anak usia dini diantaranya adalah sekolah-sekolahan, masak-masakan, rumah-rumahan dll. Selain itu, macam-macam permainan yang bisa dilakukan bersama orang tua antara lain : menggambar dan mewarnai, bermain bola, bermain kelereng, bermain mobil- mobilan, menyusun balok, menyusun puzzle, menebak cerita, bermain petak umpet, bermain lompat tali, dll.

Waktu luang yang diberikan orang tua untuk menemani anak - anak bermain dapat membuat hubungan menjadi harmonis, mempererat hubungan keluarga, menciptakan keakraban antara anggota keluarga, komunikasi maupun interaksi sosial antara anak usia dini dengan orang tua dapat terjalin dengan baik dan dapat melatih kemampuan anak usia dini untuk mengembangkan keterampilan sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karen Bluth & Robert G. Wahler (2011) yang menjelaskan kegiatan bermain bersama antara anak dengan orang tua akan semakin membuat harmonis hubungan keluarga yang terjalin erat, sehingga kenyamanan dalam keluarga tetap .Harmonis tersebut akan terjalin seiring dengan kebersamaan dan keakraban dalam keluarga tersebut sehingga pengasuhan positif atau proses edukatif akan

lebih diterima oleh anak. Bermain bersama keluarga secara tidak langsung akan melatih anak usia dini mempunyai keterampilan sosial yang baik, sehingga saat di sekolah maupun di lingkungan luar rumah anak usia bisa melakukannya dengan baik. Selain itu, bermain dapat mengembangkan kemampuan bahasa, motorik, moral dan kognitifnya. Jika hubungan sosial anak usia dini diberikan dukungan oleh lingkungan sekitarnya maka anak usia dini akan dapat mengembangkan keterampilan sosial untuk beradaptasi dengan mudah terhadap lingkungan sekitarnya (Rahmandianti, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap awal era new normal adalah awal pembiasaan baru yang harus dipatuhi oleh semua lapisan masyarakat di Indonesia termasuk anak usia dini. Orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik, mengarahkan dan mencontohkan pola kehidupan baru dalam menerapkan protokol kesehatan seperti : memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak, tidak berkerumun, mencuci tangan saat akan melakukan aktifitas maupun setelah melakukan aktifitas, menjaga kebersihan dan menerapkan pola hidup sehat. Pada awal era new normal, orang tua harus bisa menjadi teladan yang baik dalam segala bidang, orang tua harus bisa meluangkan waktunya untuk mendidik dan mendampingi anak usia dini belajar, menemani anak usia dini bermain, orang tua memberikan tempat yang nyaman untuk anaknya, orang tua menjadi guru yang baik untuk anaknya, hal itu dilakukan orang tua agar anak usia dini bisa berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, 04(1), 152–159.*
- Hamidah. (2020). *edukasi perlindungan anak dengan model pembelajaran assurance- relevance- interest-assessment satisfaction: era new normal.*
- Hurlock, Elizabeth. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta : Erlangga
- Ihsani, I., & Santoso, M. B (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Kelompok Usia Prasekolah di Taman Asuh Anak Muslim Ar-

- Rhido Tasikamalaya. Posiding Penelitian dan Pengandian kepada Masyarakat 6 (3), 289
- Istiarini, R. (2014). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8 (1), 145-46
- Karen Bluth & Robert G. Wahler. (2011). Does Effort Matter in Mindful Parenting? *Mindfulness*, 2(3), 175–178.
- Kemdikbud. (2020). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid – 19*. Kemendikbud, 2019, 1-58.
- Kemenkes RI. (2014) *.Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes.
- Kurniati E, Nur Alfaeni, D. K., & Adriani. (2020). Analisis Perang Orang tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 5 (1), 241.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. Analisis Perang Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid – 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nanggala, A. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, XV(2).
- Notoatmojo S. (2010) *.Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Novindra, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan . *Jurnal Potensia, PG – PAUD FKIP UNIB*, 2 (1), 39-46.
- Rahmandiati, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood, Vol. 4 No. 1*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhudasar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang . *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1).
- Suyadi. (2015). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermian Menyenangkan bagi Peserta Didik. *Jurnal Al Ta'lim*, 1 (3), 209-215.
- Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61.